



This is an open article under the
CC-BY-SA license

STUNTING DAN PENGEMBANGAN DESA KUIN BESAR KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Syafril¹, Muhammad Fahmi², Mohdari³, Neti Rosiana Fadilah⁴, Yuliani⁵, Titien Agustina⁶

^{1,2,4,5}ASMI Citra Nusantara Banjarmasin

³STIE Nasional Banjarmasin

⁶STIMI Banjarmasin

Syafri199riau@gmail.com

Submitted : 04 Maret 2022

Accepted: 07 April 2022

Published : 30 April 2022

Abstrak Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh seorang dosen. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar dengan tema Stunting dan Pembangunan Desa yang merupakan masalah dasar yang sering terjadi di tengah kehidupan masyarakat desa saat ini. Ditambah lagi dengan masalah Covid-19 yang melanda diseluruh negeri maka kemampuan pemenuhan makanan bergizi bagi ibu hamil dan menyusui menjadi pemicu tingginya angka stunting di Desa Kuin Besar. Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengunakan metode penyuluhan dan diskusi serta tanya jawaab masalah stunting di Desa Kuin Besar. Kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap masyarakat sekitar terutama ibu-ibu hamil dan menyusui bayi karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan tetang pentingnya menjaga Kesehatan, kebersihan dan kecukupan asupan gizi bagi ibu hamil dan balita.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Balita, Kurang Gizi, Stunting, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dengan negara lain. Banyak hal yang menjadi faktor pembangunan suatu daerah salah satunya adanya dukungan dari sumber

daya manusia yang handal. Tentunya membuat sumber daya manusia yang unggul bukan perkara yang mudah. Pembangunan sumber daya manusia khususnya di daerah pedesaan masih menjadi program khusus salah satunya dalam program pengentasan masalah stunting.

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan < -3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita, 2020).

Stunting (balita pendek) di Indonesia merupakan masalah gizi yang masih menjadi prioritas, hal ini karena permasalahan gizi berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Prevalensi stunting dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 sejumlah 37,2%, sedangkan hasil pencatatan status gizi tahun 2016 sebesar 27,5 % jauh lebih besar dibandingkan dengan batasan WHO < 20 %.

Hal ini berarti bahwa terjadi masalah pertumbuhan tidak maksimal pada 8,9 juta anak Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan

seseorang lebih pendek dari usia umumnya (Kemendesa, 2017).

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan postnatal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting (Yuwanti, dkk, 2021).

Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia 2 (dua) tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. masalah stunting merupakan

Masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental.

Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak

memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Stunting menjadi isu nasional semenjak banyaknya ditemukan kasus beberapa tahun belakangan ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menanggulangi agar kasus ini dapat diminimalisir. Stunting sendiri dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dimana balita akan mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dari janin hingga 2 (dua) tahun pertama kehidupannya (1.000 HPK).

Tidak salah jika pemerintah menetapkan salah satu prioritas pembangunan kesehatan dalam perbaikan gizi terutama masalah stunting. Status Indonesia masih berada di urutan keempat dunia dan urutan kedua di Asia Tenggara terkait kasus balita stunting.

Tidak jauh berbeda kasus stunting di Kalimantan Selatan. Menurut berita dari tribunews (Juni, 2021) mengabarkan kasus stunting mencapai 31% dan memiliki potensi peningkatan kasus mencapai 32,5% seiring bertambahnya kasus Covid 19. Kasus orang yang terjangkit Covid-19 di Kalimantan Selatan (Kalsel) terus bertambah. Dari data yang diterima, saat ini ada 146 kasus pasien positif Covid-19 yang telah ditangani. (Syafri, 2021).

Hal ini menjadi bagian dari fokus kepala daerah untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan masalah stunting tersebut. Begitu pula terjadi di Desa Kuin Besar, dimana program stunting tetap dimasukkan sebagai bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul di desa.

Seberapa penting masyarakat sadar akan bahaya stunting akan membuat pencegahan akan terjadinya hal tersebut. Peranan seluruh perangkat desa didukung peranan masyarakat sekitar akan mampu mengentaskan kasus stunting di daerahnya. Dan pengabdian kepada masyarakat kali ini mencoba memberikan pemahaman akan pengentasan kasus stunting guna

mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang handal.

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu membantu perangkat Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dalam melakukan kegiatan pengentasan kasus stunting desa Kuin Besar yang tepat untuk mendukung pembangunan di desa Kuin Besar khususnya pembangunan sumber daya manusia.

Manfaat Kegiatan ini bagi masyarakat di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan sebai berikut:

- a) Perangkat desa dan masyarakat dapat memahami bagaimana kasus stunting bisa mempengaruhi pembangunan terutama pembangunan sumber daya manusia
- b) Perangkat desa dan masyarakat dapat mendukung upaya pengentasan stunting bagi desa Kuin Besar tahun 2021.
- c) Perangkat desa dan masyarakat dapat mengupayakan peningkatan kemampuan perangkat desa dalam ikut mensosialisasikan bahaya stunting di lingkungan desa Kuin

2. METODE PELAKSANAAN

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan antara lain dengan cara:

- a) Menghubungi pihak desa, pendamping desa dan dinas kecamatan setempat untuk berkoordinasi mengenai, jadwal, dan hal-hal pendukung agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
- b) Studi kepustakaan guna mempersiapkan materi atau masukan yang akan disampaikan beserta kesiapan para narasumber untuk mengisi kegiatan tersebut.
- c) Mempersiapkan bahan – bahan yang akan dipakai dalam penyampaian materi.

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dilakukan dengan metode antara lain:

- a) Presentasi
- b) Diskusi
- c) Tanya Jawab

Kegiatan ini ditunjukan kepada para perangkat desa Kuin Besar beserta masyarakat desa yang bermusyawarah dalam rangka musyawarah desa tahun 2021, untuk membahas tentang

pelaksanaan program stunting tahun 2021.

3. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.

Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Faktor risiko kejadian stunting dapat dilihat dari beberapa faktor seperti sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak (Kemenkes RI, 2018) sehingga akan mengurangi resiko penyakit infeksi diare yang membuat anak terhindar dari kehilangan asupan gizi selama mengalami diare (Kemenkes RI, 2011).

Pemberian ASI Eksklusif mendukung pertumbuhan bayi dan pemberian MP-ASI penunjang sumber zat gizi (Kemenkes RI, 2011). Berat bayi lahir rendah memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting (Kemenkes, 2018), namun dengan adanya pengetahuan orang tua yang tinggi dapat membantu dalam menentukan pemenuhan gizi keluarga (Adriani, 2012).

Selain itu Sesuai dengan Permendesa Nomor 19/2017 tentang prioritas penggunaan Dana Desa 2018, disebutkan bahwa Dana Desa dapat digunakan untuk kegiatan penanganan stunting sesuai musyawarah desa. Pemanfaatan Dana Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan untuk penanganan stunting dapat dimulai dari pemetaan sasaran secara partisipatif terhadap warga desa yang terindikasi perlu mendapat perhatian dalam penanganan stunting oleh kader pemberdayaan di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Selanjutnya lewat Rembuk Desa seluruh pemangku kepentingan di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan merumuskan langkah yang diperlukan dalam upaya

penanganan stunting termasuk bekerja sama dengan dinas layanan terkait.

Dukungan Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi dalam upaya penurunan stunting antara lain melalui pengaktifan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan oleh unsur Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Beberapa kegiatan di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan seperti pembangunan tempat rehabilitasi poskesdes, polindes dan Posyandu, penyediaan makanan sehat untuk peningkatan gizi balita dan anak, perawatan kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui.

Kemudian ada kegiatan pembangunan sanitasi dan air bersih, lantas melalui pengadaan insentif untuk kader kesehatan masyarakat, pembangunan rumah singgah, pengelolaan Balai Pengobatan Desa, pengadaan kebutuhan medis (makanan, obat-obatan, vitamin, dan lain-lain), sosialisasi dan edukasi gerakan hidup bersih dan sehat, serta melalui pengadaan ambulans desa yang bisa berupa mobil atau kapal motor di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang memiliki kawasan perairan.

Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan dampak bagi masyarakat di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan sebagai berikut:

- 1) Para peserta memiliki tambahan pengetahuan mengenai berbagai bahaya stunting maupun pencegahannya
- 2) Para peserta belajar menentukan skala prioritas pembangunan desa melalui program pengentasan stunting di kuin besar.
- 3) Terakhir, dengan diskusi dan Tanya jawab yang telah diadakan akan mampu memberikan pemahaman akan stunting dan urgensi pembangunan di desa kuin besar.

Dari hasil kegiatan ini dapat diketahui juga faktor-faktor penghambat dan pendukung kegiatan Pengabdian di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan seperti:

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan

waktu pelatihan sedangkan materi yang dibahas dan didiskusikan cukup banyak.



Gambar 1. Kegiatan Stunting

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Meskipun terjadi silang pendapat antara peserta namun musyawarah menemukan titik kesepakatan mengenai bagaimana program stunting yang tepat diterapkan di Desa Kuin Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, kemudian diajukan sebagai dana bantuan desa tahun anggaran 2022 nanti, beserta bagaimana membuat usulan anggaran dari tingkat RT sebelum diputuskan menjadi anggaran pada musyawarah desa selanjutnya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan yaitu adanya kegiatan lanjutan yang bisa

berupa kegiatan sejenis yang selalu diselenggarakan secara periodik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Penilaian Status Gizi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama

- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Rahmadhita, Kinanti, 2020, Permasalahan Stunting dan Pencegahannya, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp; 225-229.
- Schmidt dan Charles, W. 2014. Beyond Malnutrition: The Role Of Sanitation In Stunted Growth. *Environmental Health Perspectives*. 122 (11): A298.
- Supriasa. 2012. Pendidikan Dan Konsultasi Gizi. Jakarta : EGC
- Syafril, dkk, (2021), Edukasi Preventif Covid-19 Kepada Driver Ojek Online Yang Mangkal Di Warung Kembar Mandiri Banjarmasin, *Jurnal ABDIMAS SOSEK Vol 2 No 1 Desember 2021*.
- Yuwanti, dkk, 2021, Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan, *CENDEKIA UTAMA, Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10, No.1 Maret 2021